

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

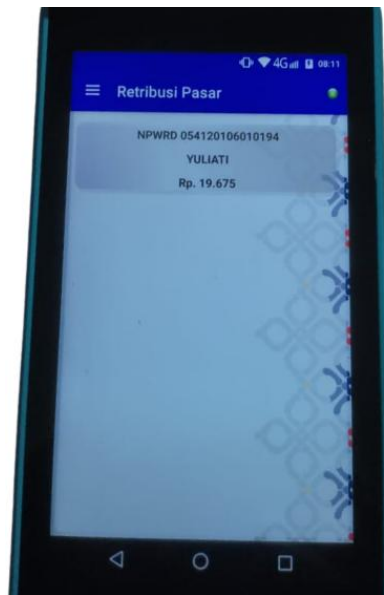
Perekonomian global mencakup aneka fenomena seperti era pasar bebas internasional, saling ketergantungan sistem politik dan ekonomi, terbentuknya lembaga-lembaga ekonomi internasional, perekonomian regional, dan pesatnya pertumbuhan perusahaan multinasional (Singaperbangsa Karawang & Setiady, 2023). Era reformasi membawa Indonesia pada tantangan dan peluang besar untuk menciptakan sistem pemerintahan yang lebih adaptif dan partisipatif. Transformasi pemerintahan ini ditandai dengan kebijakan desentralisasi, yang resmi dimulai setelah disahkannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Hari Suriadi, 2024). Pemerintah pusat memberikan kewenangan luas kepada pemerintah daerah untuk mengelola berbagai aspek pemerintahan, termasuk urusan keuangan, sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Kebijakan desentralisasi fiskal dalam undang-undang tersebut mencakup empat komponen utama, yaitu pajak daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus (Sibuan et al., 2023). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 menyatakan tentang PAD adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, 2022).

Retribusi daerah memiliki cakupan yang lebih ekstensif dibanding pajak daerah, menjadikannya salah satu komponen fiskal yang bersifat potensial dalam struktur pendapatan pemerintah daerah. Menurut Adisasmita R, cakupan pengambilan pajak pusat tidak seketat pajak daerah, maka pengorganisasian pajak daerah dianggap lebih mudah dibandingkan pajak daerah (Sudrajat & Kristian, 2022). Menurut Nisa *et al.*; Ulfa & Mashur, retribusi pasar dikategorikan sebagai bagian dari retribusi pelayanan umum bersumber dari para

pedagang sebagai pemanfaatan fasilitas pasar serta penerbitan izin lokasi yang dikeluarkan oleh pemerintah kota. Oleh karena itu, biaya pasar berisi izin penempatan, biaya toko, biaya stand, biaya tanah dan biaya parkir. Keunggulan penerapan *e-retribusi* merupakan sebuah sistem layanan informasi daring yang secara sistematis merekam dan mengadministrasikan setiap transaksi pembayaran yang dilakukan oleh para pedagang (Sudrajat & Kristian, 2022). Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendriarto selaku Kepala Bidang Aplikasi Informatika, Dinkomnifo Banyumas mengatakan bahwa diungkapkan bahwa retribusi daerah merupakan komponen penting dalam PAD. Pemerintah daerah terus berinovasi guna meningkatkan realisasi retribusi. Salah satu prioritas adalah pengoptimalan pajak pasar, didukung oleh keberadaan 27 pasar tradisional yang dikelola oleh Pemkab Banyumas. Bapak Hendriarto juga mengatakan bahwa para pedagang kurang paham terkait sistem, dan kurang menyadari bahwa pentingnya penggunaan *e-retribusi* pada pembayaran pajak pasar. Gambar 1-1 merupakan *e-retribusi* yang ada di Banyumas. Sistem ini terdiri dari dua komponen yaitu kartu *e-retribusi* yang digunakan untuk membayar pajak dan sistem untuk proses pembayaran pajak (Dinperindag, 2024).



(a)



(b)

**Gambar 1- 1. *E-retribusi* Banyumas (a), (b)** (Dinperindag, 2024)

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode “*Combined-Theory of Planned Behavior-Technology Acceptance Model*” (C-TPB-TAM) untuk menganalisis penerimaan teknologi serta faktor pengguna *e-retribusi* dalam pembayaran pajak pasar. Metode C-TPB-TAM merupakan gabungan antara *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). TPB digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor berdasarkan pengaruh sosial, dan TAM digunakan untuk memprediksi perilaku terkait adopsi teknologi informasi. Kelebihan pendekatan kombinasi ini terletak pada kemampuannya untuk secara bersamaan memengaruhi adopsi teknologi sistem informasi sekaligus faktor-faktor sosial. Metode ini menitikberatkan pada aspek sosial dan elemen kontrol dalam pembayaran pajak digital (*e-retribusi*) yang berdampak pada pemanfaatan teknologi informasi, sehingga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penyempurnaan proses pengelolaannya (Fitriana et al., 2022). Pengukuran keberhasilan penggunaan teknologi juga dapat menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Meskipun konsep seperti antisipasi kinerja, persepsi upaya, implikasi sosiologis, parameter fasilitas, dan adopsi teknologi merupakan faktor-faktor yang sebenarnya diaplikasikan pada metodologi UTAUT dan mempengaruhi penggunaan masing-masing teknologi,

sedangkan C-TPB-TAM dirancang untuk memprediksi perilaku pengguna mengenai teknologi yang digunakan berdasarkan nilai kegunaan serta kemudahan yang dirasakan. Variabel yang dianalisis meliputi persepsi terhadap kegunaan, persepsi mengenai kemudahan penggunaan, sikap dalam merespons penggunaan, intensi perilaku penggunaan, serta kondisi faktual penggunaan itu sendiri. Menggabungkan konstruksi metode TAM dan TPB untuk melakukan identifikasi terhadap berbagai faktor yang berpengaruh secara signifikan dalam adopsi teknologi (Indriyanti et al., 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor Penerimaan Teknologi *Smart City* dengan Metode *Combined-Theory of Planned Behaviour-Technology Acceptance Model* (C-TPB-TAM) (Studi Kasus: *E-retribusi Banyumas*)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini didefinisikan menjadi: kurangnya pemahaman pengguna dalam menggunakan teknologi dan kurang menyadari bahwa pentingnya penggunaan *e-retribusi* pada pembayaran pajak pasar sehingga dalam penerimaan teknologi dengan memanfaatkan *e-retribusi* pada pembayaran pajak pasar manis di Banyumas perlu dianalisis faktor penerimaan teknologi *e-retribusi* untuk melakukan pembayaran pajak dan analisis model C-TPB-TAM.

## **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Berlandaskan rumusan masalah yang telah terdefinisi, kajian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menentukan seseorang pengguna menggunakan *e-retribusi* untuk melakukan pembayaran pajak pasar. Selanjutnya, penelitian ini untuk menguji model C-TPB-TAM untuk menganalisis faktor penerimaan seorang pengguna menggunakan *e-retribusi*.

#### 1.4. Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diorientasikan untuk menghadirkan kontribusi yang bermakna, antara lain:

1. Bagi masyarakat, dapat membantu untuk berpartisipasi secara aktif dalam menggunakan *e-retribusi* dalam membayar pajak pasar.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Banyumas, dapat meningkatkan penggunaan *e-retribusi* dalam melakukan pembayaran pajak pasar dan memberikan gambaran evaluasi dalam meningkatkan sistem *e-retribusi* kepada Masyarakat.
3. Bagi Civitas Akademika, temuan ini dapat berfungsi sebagai landasan teoretis untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan pendekatan gabungan TPB dan TAM (C-TPB-TAM).

#### 1.5. Batasan dan Asumsi Tugas Akhir

Batasan masalah dalam penelitian ini agar lebih teratur sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini pada analisis faktor penerimaan teknologi *e-retribusi*.
2. Penelitian ini akan melibatkan responden yang khusus, yaitu pengguna *e-retribusi* pasar manis Banyumas.
3. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode C-TPB-TAM.
4. Pengolahan data dan analisis kuesioner akan menggunakan analisis SEM dan alat bantu perangkat lunak SmartPLS.

Asumsi dari penelitian ini agar lebih teratur sebagai berikut:

1. Salah satu sumber PAD yang signifikan bagi Kabupaten Banyumas yaitu retribusi pasar, dengan potensi peningkatan melalui optimalisasi sistem *e-retribusi*. Penelitian mengasumsikan bahwa peningkatan penerimaan teknologi *e-retribusi* berdampak langsung pada peningkatan kontribusi retribusi pasar terhadap PAD.
2. Kebijakan pengelolaan PAD terkait retribusi pasar (termasuk tarif dan mekanisme pemungutan) relatif stabil selama periode penelitian, sehingga perubahan kebijakan tidak akan signifikan mempengaruhi hasil penelitian.

3. Model C-TPB-TAM dianggap mampu menjelaskan secara relevan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi *e-retribusi*.
4. Responden (pengguna *e-retribusi*) memahami sistem dengan baik dan memberikan respons kuesioner secara objektif berdasarkan pengalaman nyata, sehingga data yang dikumpulkan merepresentasikan kondisi aktual penerimaan teknologi.

### 1.6. Sistematika Laporan

Sistematika penulisan menjelaskan secara singkat isi dari tugas akhir meliputi uraian masing-masing bab. Laporan ini disusun dalam sistematika lima bab yang memiliki struktur sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang, tujuan, dan manfaat penelitian tentang penerimaan *e-retribusi* di Pasar Manis Banyumas dengan metode C-TPB-TAM, termasuk batasan dan sistematika laporan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan teori pendukung seperti *smart city*, TPB, TAM, dan C-TPB-TAM, serta metode analisis data menggunakan SEM-PLS dan uji validitas-reliabilitas.

#### BAB III METODE PENYELESAIAN MASALAH

Memaparkan langkah penelitian mulai dari pengumpulan data kuesioner hingga analisis statistik dengan SmartPLS untuk menguji hipotesis.

#### BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS HASIL

Menampilkan hasil pengolahan data, uji statistik, dan pembahasan hipotesis yang menunjukkan pengaruh signifikan faktor kemudahan dan manfaat terhadap penerimaan *e-retribusi*.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan simpulan temuan penelitian beserta rekomendasi perbaikan sistem *e-retribusi* bagi pemerintah.